



HUBUNGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 SALAM BABARIS

Lia Nurhayati¹, Hj. Tri Tunggal², Efi Kristiana³, Megawati⁴

(1, 2, 3, 4) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

✉ Corresponding author:

Lianurhayati@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah merupakan suatu indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari program tersebut. Sektor terkait baik di tingkat pusat maupun daerah diharapkan untuk mengadakan program tersebut secara mandiri sehingga intervensi efektif mencakup hingga 90%. Tujuan: Menganalisis hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Observasional Analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 1 Salam Babaris berjumlah 59 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Instrument yang digunakan adalah Hb Sahli Digital dan lembar observasi. Hasil: Ada Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Salam Babaris. Kesimpulan: Diharapkan remaja putri lebih aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan terkait konsumsi tablet Fe agar dapat mendapatkan informasi terkait mengonsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah terjadinya anemia

Kata Kunci: Kepatuhan, Konsumsi Tablet Tambah Darah, Kejadian Anemia

Abstract

Adherence of adolescent girls in taking iron supplement tablets is an indicator of the program's intended success. Relevant sectors, both at the central and regional levels, are expected to implement the program independently to achieve an effective intervention of up to 90%. Objective: To analyze the relationship between adherence to iron supplement tablets and the incidence of anemia among adolescent girls at SMPN 1 Salam Babaris. Methods: This is a quantitative, observational, and analytical study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 59 female students in grades 7, 8, and 9 at SMPN 1 Salam Babaris. A purposive sampling technique was used. The variables examined were adherence to iron supplement tablets and the incidence of anemia. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses using the chi-square test. The instruments used were the Digital Hb Sahli and observation sheets. Results: There is a Relationship Between Compliance with Iron Tablet Consumption and the Incidence of Anemia in Adolescent Girls at SMPN 1 Salam Babaris. Conclusion: It is hoped that adolescent girls will be more active in participating in health worker counseling regarding Iron tablet consumption so they can obtain information about regularly consuming Iron tablets to prevent anemia.

Keywords: Compliance, Consumption of Iron Tablets, and Anemia Incidence

PENDAHULUAN

Faktor risiko utama tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri adalah rendahnya asupan zat gizi serta ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Savitri dkk, 2021). Zat gizi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu zat gizi mikro dan zat gizi makro (Kemenkes RI, 2018). Zat gizi makro merupakan penghasil kalori bisa didapatkan dari makanan dengan sumber protein, karbohidrat, serta lemak, sedangkan zat gizi mikro merupakan unsur yang dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi gizi makro, seperti zat besi, asam folat, dan berbagai vitamin. Zat besi berkaitan erat dengan kejadian anemia (Aisyah dkk, 2022).

Savitri dkk, (2021) menyebutkan bahwa, asupan makanan yang rendah dan ketidakpatuhan penggunaan tablet zat besi merupakan faktor risiko utama tingginya kejadian anemia pada remaja putri. Tingginya kasus anemia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), siklus menstruasi, asupan nutrisi, status gizi, pola makan, Kurang Energi Kronis (KEK), aktivitas fisik dan riwayat penyakit infeksi. Faktor tidak langsung meliputi pendapatan keluarga, sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan pengetahuan tentang anemia (Armah dkk, 2021).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri sejak tahun 1997. Sasaran program ini adalah menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri hingga 50% pada tahun 2025 melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan seminggu sekali. Tablet Zat Besi (TTD) mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat (Rianti dkk., 2022).

Kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah merupakan suatu indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari program tersebut. Sektor terkait baik di tingkat pusat maupun daerah diharapkan untuk mengadakan program tersebut secara mandiri sehingga intervensi efektif mencakup hingga 90%. Salah satu faktor yang mengurangi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah adanya efek samping dari TTD yang membuat remaja putri cenderung menolak tablet yang diberikan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya tambahan zat besi selama pertumbuhan dan kehamilan sehingga diperlukan upaya pendekatan yang baik (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri harus mengonsumsi tablet tambah darah sesuai petunjuk agar program pemberian TTD berhasil. Kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD dipengaruhi oleh pengetahuan untuk mengubah sikapnya. Namun, karena berbagai alasan, termasuk pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua serta guru, banyak remaja putri yang terus tidak patuh dalam mengonsumsi TTD (Yuliasuti dkk, 2023).

Angka prevalensi anemia remaja putri di seluruh dunia sebesar 32% (WHO, 2017). World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengungkapkan bahwa prevalensi anemia berkisar 40-80%, di mana sekitar 53,7% terjadi pada remaja putri terutama di negara berkembang. Hal ini dapat disebabkan karena stress, haid atau terlambat makan.

Menurut data dari studi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 25,4% remaja putri Indonesia berusia 10 hingga 14 tahun mengalami anemia. Data dari penelitian WHO melaporkan bahwa prevalensi anemia pada wanita Indonesia adalah 23,9%, dengan 26,4% dari mereka yang berusia 5-14 tahun dan 18,4% dari mereka yang berusia 15-25 tahun mengalami anemia (Arianti dkk, 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 mencatat kejadian anemia pada remaja putri di Kalimantan Selatan sebesar 22,99 %. Dari 11 puskesmas kabupaten tapin pada tahun 2024 puskesmas salambabaris menduduki posisi nomor 3 terbesar untuk kasus kejadian .

Berdasarkan data melalui Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2024 prevalensi kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Tapin sebesar 29,24%. Berdasarkan data terakhir yang didapatkan melalui e-PPGBM yang ditarik pada bulan Januari 2025, remaja putri yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Salam Babaris tahun 2024 sebesar 47,59% yang mengalami kenaikan kasus anemia pada remaja putri dari tahun 2023 sebesar 21,5% (e-PPGBM, 2024).

Dilihat dari data capaian Puskesmas Salam Babaris yang mengalami anemia pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Kabupaten Tapin dan lebih tinggi dengan Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Tapin. Terdapat 3 sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kerja Puskesmas Salam Babaris, yaitu SMPN 1 Salam Babaris, SMPN 2 Salam Babaris, dan Madrasah Tsanawiyah Salam Babaris. Berdasarkan data anemia dari Puskesmas Salam Babaris, data tertinggi anemia pada remaja putri yaitu di SMPN 1 Salam Babaris. Data sasaran siswi di SMPN 1 Salam Babaris pada penjangkaran bulan juli tahun 2024 yang berjumlah 143 remaja putri dengan diberikan tablet tambah darah sebanyak 38 siswi dan yang mengalami anemia pada remaja putri sebanyak 16 siswi.

Remaja, sebagai generasi emas, memiliki peran penting dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Namun, ketika remaja mengalami anemia, dampaknya dapat sangat merugikan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dampak anemia pada remaja diantaranya penurunan imunitas, gangguan konsentrasi belajar dan risiko kesehatan jangka panjang seperti remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi saat hamil, termasuk kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan komplikasi lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 1 Salam Babaris".

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 1 Salam Babaris yang berjumlah 143 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 siswi remaja putri dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dan variabel terikat adalah anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa *Sahli Digital* dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri

No.	Kejadian Anemia	f	%
1.	Anemia	12	20,3
2.	Tidak Anemia	47	79,7
Total		59	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia sebanyak 47 responden (79,7%).

Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Salam Babaris

Tabel 2 Distribusi frekuensi kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah

No.	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	f	%
1.	Tidak Patuh	13	22,0
2.	Patuh	46	78,0
Total		59	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar remaja putri patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 46 responden (78%).

Analisa Bivariat

Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris.

Tabel 3 Tabulasi silang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		<i>p value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Patuh	7	53,8	6	46,2	13	100,0	0,002
Patuh	5	10,9	41	89,1	46	100,0	
Total	12	20,3	47	79,7	59	100,0	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 dari 13 remaja putri yang tidak patuh mengalami anemia sebanyak 7 orang (53,8%) dan 46 remaja putri yang patuh mengalami anemia sebanyak 5 orang (10,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai ρ value = 0,002 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris.

Pembahasan

Kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia sebanyak 47 responden (79,7%).

Remaja butuh asupan gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui digesti, absorpsi, transportasi penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan dan menghasilkan energi. Remaja sangat membutuhkan asupan zat besi untuk membentuk sel darah merah. Zat besi diperlukan dalam pembentukan darah dan sintesa hemoglobin. Proses menstruasi mengakibatkan kekurangan zat besi dalam darah, sehingga asupan gizi yang adekuat sangat dibutuhkan pada remaja (Handayani, 2021).

Kejadian anemia pada remaja putri dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menjadi menurun sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan dapat menurunkan produktivitas kerja, selain itu juga anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit atau infeksi (Aulya, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Handayani, 2021) yang menunjukkan mayoritas remaja putri tidak mengalami anemia sebesar 61,2%. Remaja putri tidak mengalami anemia dikarenakan mereka mengetahui dalam hal pola makan, jenis dan variasi makanan yang dikonsumsi, dan kualitas gizi dari makanan yang dikonsumsi. Selain itu juga adanya peran orang tua yang mendukung dalam mengkonsumsi tablet Fe dan makanan bergizi sehingga mereka tidak mengalami anemia.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMPN 1 Salam Babaris bahwa remaja putri yang tidak mengalami anemia dikarenakan remaja putri mengetahui manfaat dari konsumsi tablet Fe dan pentingnya asupan gizi pada tubuh serta remaja putri juga patuh minum tablet Fe. Sedangkan remaja putri yang mengalami anemia disebabkan karena kondisi kekurangan sel darah merah atau hemoglobin yang sehat untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh seperti kekurangan zat besi, vitamin B12, asam folat, gangguan tiroid, atau menstruasi berat. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan reproduksi.

Salah satu kondisi kemungkinan penyebab masih adanya kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris tersebut salah satunya disebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga masih ada yang anemia.

Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Salam Babaris

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja putri patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 46 responden (78%).

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah seorang remaja putri harus mengikuti petunjuk atau aturan yang sudah diberikan dan diharapkan konsisten dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, kepatuhan yang tepat dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sangat penting untuk mencegah komplikasi kemungkinan yang timbul akibat kekurangan zat besi. Tablet tambah darah mengandung zat besi atau nutrisi lain yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi kejadian anemia. Menghentikan konsumsi tablet tambah darah dapat memperburuk kejadian anemia (Utami, 2025).

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit dan penyakit. Bentuk operasional perilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud, yaitu: 1) perilaku dalam wujud pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit dan penyakit; 2) perilaku dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang dipengaruhi faktor lingkungan fisik yaitu kondisi alam, biologis yang berkaitan dengan makhluk hidup lain dan lingkungan sosial yakni masyarakat sekitar; 3) perilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan luar (Martina Pakpahan, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah, 2023) yang menunjukkan hasil penelitian hanya 25,2% remaja putri di SMPN 22 Semarang yang patuh mengonsumsi TTD.

Dari data yang diperoleh bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh salah satunya tempat tinggal remaja putri bersama orang tua atau tidak guna mengawasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga di SMPN 1 Salam Babaris sebagian besar remaja putrinya patuh dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur seminggu sekali. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan guru, orang tua, dan tenaga Kesehatan sangat penting dalam mengingatkan, mengawasi, mengontrol dan memberikan informasi seputar manfaat dari TTD pada remaja putri.

Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris.

Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Salam Babaris

Kepatuhan ialah suatu perubahan mengenai perilaku yang sebelumnya dari perilaku yang tidak taat peraturan. Permasalahan mengenai kepatuhan ialah suatu persoalan suplementasi besi harian, dimana dari hal tersebut menjadikan adanya penjagaan terkait kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi di hadapan petugas kesehatan secara langsung (Putri, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatmawaty, 2024) yang menunjukkan hubungan yang signifikan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 9 Berua Makassar. Kepatuhan sampel dalam mengonsumsi tablet tambah darah diantaranya yaitu faktor pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah selain itu faktor dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMPN 1 Salam Babaris bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh dukungan dari semua pihak baik guru disekolah, orang tua dan tenaga kesehatan sehingga dapat membantu program pemerintah dalam target capaian yang telah ditentukan. Sekolah merupakan tempat yang mendukung bagi remaja putri dalam menciptakan kepatuhan konsumsi TTD. Hal ini dikarenakan remaja putri cenderung menghabiskan waktunya di sekolah. Selain itu, di sekolah sudah menjadwalkan program

konsumsi TTD satu minggu satu kali bersama dan di sekolah remaja putri dapat dipantau oleh guru dalam mengonsumsi TTD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 1 Salam Babaris didapatkan beberapa kesimpulan yaitu : Remaja putri tidak mengalami anemia sebanyak 47 responden (79,7%), Remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 46 responden (78%), Ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. N. (2023). Pemeriksaan status gizi dan hemoglobin untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 12-16.
- Almatsier, S. (2012). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ariani, A. D. (2023). Edukasi Gaya Hidup, Pola Jajan Sehat dan Pemberian Jus Abc (Apple Bit Carrot) untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 6(4), 1462-1474.
- Armah, N. H. (2021). Faktor yang berhubungan Dengan kejadian anemia pada remaja putri di Langkat. *journal of Midwifery Senior*, 5(1), 25-36.
- Aulya, Y. S. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.
- Badan, P. S. (2024). *Kependudukan dan Migrasi*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Budiarti, A. R. (2020). Studi fenomenologi penyebab anemia pada remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesenchepalon*, 6(2), 137-141.
- Djaeni, S. a. (2010). *Ilmu Gizi*. Jakarta.
- Fatmawati, F. &. (2023). Penyuluhan Anemia Dan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Sembilan. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 7(1), 41-47.
- Fatmawaty (2024) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas IX di SMP Negeri 5 Konawe Selatan', *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 14(1), pp. 1-10.
- Handayani, I.F. (2021) 'Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018', *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), p. 76.
- Martina Pakpahan (2021) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis
- Nurjanah, F. W. (2023). Edukasi Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dengan Terapi Farmakologi Dan Non Farmakologi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Nurjanah, A. (2023) 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 7(2), pp. 244-254..
- Putri, R.H. (2024) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Sarapan Bergizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Putra Juang Cianjur Tahun 2023 The Relationship Between Compliance With The Consumption Of Blood Supplement Tablets And Nutritious Breakf', (November), pp. 6984-6997.
- Rianti, R. F. (2022). ingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Zat Besi (Fe) dengan Status Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 12-18.
- Savitri, M. K. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 43-49.

- Suhariyati, S. R. (2020). Hubungan antara Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Prodi Sarjana Kebidanan Unissula Semarang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 195-203.
- WHO. (2011). *Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*. World Health Organization: Geneva.
- Yuliasuti, d. (2023). Pemberdayaan remaja puteri dan guru uks untuk peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui giat remaja peduli anemia di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3, nO.6*.
- Yuniarti, W. (2021). Anemia In Chronic Kidney Disease Patients. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Communit*, 5(2):341-7.